

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan setelah melihat dan menanyakan langsung pada masyarakat mengenai faktor yang membuat masyarakat tidak menggunakan hak suaranya di TPS saat Pilkada 2020 khususnya di Kecamatan Tanjung Mutiara yang pada pemilihan kepala daerah 2020 menjadi kecamatan yang paling rendah partisipasinya dalam menggunakan hak suaranya dan ditambah dari tahun ke tahun pelaksanaan pilkada Tanjung Mutiara juga mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil temuan dan data peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat Tanjung Mutiara saat Pilkada 2020 adalah:

1. Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemerintah

Hal ini bukan tanpa alasan, banyak dari masyarakat yang sudah tidak percaya pada pemerintahan pusat maupun daerah. Masyarakat menganggap siapapun pemimpin daerah tidak juga akan memperhatikan rakyat kecil apalagi saat pandemi ini masyarakat merasa tidak diperhatikan dan bahkan masyarakat merasa sudah tidak adanya pengaruh pemerintah terhadap kehidupannya. Tentu hal ini juga menjadi faktor penyebab turunnya partisipasi masyarakat saat pemilihan kepala daerah yang baru.

2. Situasi

Saat pemilihan kepala daerah 2020 seluruh Indonesia tidak terkecuali Kecamatan Tanjung Mutiara dilanda pandemi Covid-19 yang mana membuat situasi Pilkada 2020 berbeda dengan pilkada sebelumnya. Ada beberapa masyarakat yang tidak ingin menggunakan hak suaranya ke TPS dikarenakan alasan kesehatan sebab pada hari pemilihan akan membentuk suatu kerumunan, dan ada beberapa dari masyarakat merasa pemerintah hanya mementingkan politik karena sebelum akan dilaksanakannya Pilkada 2020 pemerintah menghimbau masyarakat untuk stay namun saat pilkada diminta untuk keluar rumah.

3. Status Sosial dan Ekonomi

Status sosial ialah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan status ekonomi ialah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan pemilikan kekayaan. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan bahwasanya status sosial yang merujuk pada kedudukan seseorang di masyarakat contohnya tokoh masyarakat atau orang yang disegani yang telat peneliti wawancara mengatakan bahwasanya bukan karena dia tuakan di masyarakat dia memilih atau tidaknya begitu juga dengan status pendidikan terakhir yang dipegang oleh masyarakat merasa tidak membuat hal tersebut menjadi faktor pendorong maupun penghalang untuk datang ke TPS dalam menggunakan hak suaranya. Namun untuk faktor pekerjaan yang dimiliki seseorang dapat menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi pemilih di

Kecamatan Tanjung Mutiara ini seperti pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, dan memilih ke TPS juga tidak akan mendapatkan uang.

Masyarakat Tanjung Mutiara yang biasanya berprofesi sebagai nelayan sepenuhnya yang tidak bisa menyempatkan hadir untuk menggunakan hak pilihnya begitu juga dengan para pedagang yang merasa berdagang lebih menguntungkan belum lagi buruh harian yang merasa Pilkada tidak mendapatkan apa-apa. Namun peneliti berasumsi bahwasanya profesi atau pekerjaan Nelayan melaut yang membutuhkan waktu sehari-hari dilaut mengakibatkan nelayan tersebut tidak bisa melaksanakan haknya dalam memilih sebagai pemilih karena masih berada ditengah laut. Artinya ada dua masalah dalam ketidak ikut sertaan masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan tidak ikut berpartisipasi didalam memilih pada hari h, satu sisi diakibatkan oleh waktu yang tidak tepat pas pada hari h dikarenakan akibat pekerjaannya sebagai Nelayan itu, disisi lain beberapa nelayan memang tidak ingin terlibat sama sekali. Hal ini tentu menjadi penyebab rendahnya partisipasi pemilih di Kecamatan Tanjung Mutiara pada Pilkada 2020 masa pandemi.

4. Pemutakhiran Data Pemilih

Faktor baru yang mempengaruhi partisipasi pemilih masyarakat saat Pilkada 2020 peneliti menemukan bahwasanya penempatan dpt di Tanjung Mutiara belum begitu baik dikarenakan banyak dari masyarakat Kecamatan Tanjung Mutiara khususnya Nagari Tiku Utara masyarakat yang terdaftar di DPT tersebut tidak berada dilokasi dan sudah lama merantau hal ini tentu membuat persentase

partisipasi pemilih di Tanjung Mutiara rendah sebab jumlah DPT tidak seimbang dengan jumlah yang hadir disebabkan orang tersebut tidak berada di lokasi.

Jadi ada temuan menarik yang peneliti temukan di lapangan bahwasanya konsep dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik khususnya pada partisipasi pemilih dalam menggunakan hak suaranya ke TPS yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti ada hal teknis yang dapat membuat rendahnya partisipasi pemilih di sebuah daerah yaitu tidak sesuai data pemilih yang telah di data namun banyaknya masyarakat sudah tidak berada di tempat tersebut yang telah ditentukan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dari temuan hasil peneliti di lapangan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah 2020 masa pandemi di Kecamatan Tanjung Mutiara Berdasarkan hal tersebut terdapat saran-saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Kepada Penyelenggara Pemilu

Dikarenakan pada kesimpulan ada faktor baru yaitu mengenai DPT sekiranya dapat lebih baik lagi. Kepala instansi atau badan yang melaksanakan pemilihan untuk dapat lebih berhati-hati lagi dalam mencocokkan daftar pemilih dan lebih teliti lagi dalam menyusun DPT setempat agar bisa memastikan apakah masyarakat yang didaftarkan masih ada ditempat atau sudah tidak ada, karena jika memang orang yang di data sudah lama dirantau untuk tidak memasukkannya ke DPT dan peneliti

berharap hal teknis seperti ini sudah tidak dapat dipermasalahkan lagi bisa saja mengurus kepindahan DPT atau pemerintah dan kita semua dapat menciptakan pemilihan jarak jauh melalui android karena mengingat keadaan yang sampai saat ini pandemi belum juga selesai. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi lembaga pelaksana dan pemerintah daerah ketika akan melaksanakan pemilihan kepala daerah maupun pemilihan umum lainnya agar lebih memperhatikan masyarakat kecil dan dapat menarik simpati masyarakat agar bisa menggunakan hak pilihnya dengan bijak. Apalagi hal mengenai pekerjaan di Tanjung Mutiara adalah nelayan sekiranya dapat lebih giat lagi untuk melaksanakan sosialisasi pentingnya menggunakan hak pilih agar para nelayan memperkirakan kapan waktu pulang ke darat untuk bisa memilih pada hari yang telah ditentukan.

2. Kepada Pemerintahan

Selanjutnya saran saya kepada pemerintah pusat maupun daerah, atau lembaga komisi pemilihan umum pusat maupun daerah agar dapat membuat website atau sejenis aplikasi agar lebih memudahkan mengenal siapa calon yang maju pada pemilihan karena tidak semua keadaan atau situasi pasangan calon dapat membuat kampanye agar masyarakat mengenal mereka, tapi dengan website atau aplikasi sangat berguna apalagi pada saat pandemi yang tidak mengizinkan kita membentuk suatu kerumunan ini agar masyarakat bisa lebih peka dan tertarik menggunakan hak suaranya dengan bijak jika seandainya sudah mengenal atau mengetahui pasangan calon yang akan maju.

3. Kepada Masyarakat

Saran peneliti untuk masyarakat yang memilih atau tidak memilih, sebaiknya kita peka dengan lingkungan meski tidak harus terjun langsung ke ranah politik praktis namun setidaknya kita harus mengetahui siapa yang akan memimpin kita untuk lima tahun kedepan dan kita menggunakan hak pilih kita dengan bijak agar tidak disalah gunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, dan mengenai hasil peneliti temukan bahwasanya lebih mementingkan pekerjaan, pekerjaan memang dipentingkan namun untuk meluangkan waktu satu hari bahkan hanya memakan waktu 15 menit paling lama di lokasi TPS saya rasa bukan hal berat yang dikerjakan.

4. Kepada Peneliti Lanjutan

Saran sebagai lanjutan penelitian selanjutnya bahwa tidak selamanya teori partisipasi politik dari Ramlan Surbakti dapat digunakan untuk melihat faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi partisipasi pemilih saat pemilihan kepala daerah, namun dapat dilihat dari sisi lain. karena dalam penelitian ini juga tidak meneliti lebih lanjut mengenai masalah teknis yang terjadi seperti yang sudah peneliti jelaskan di kesimpulan diatas bahwasanya ada temuan baru mengenai faktor rendahnya partisipasi pemilih di Kecamatan Tanjung Mutiara. Karena kesalah teknis para dpt dirantau saran peneliti untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti kenapa hal teknis tersebut dapat terjadi dan kelalain siapa hal itu terjadi khususnya di Kecamatan Tanjung Mutiara.